

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu sebesar 275 juta lebih. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat empat penduduk terbanyak dunia setelah China, India dan Amerika (Worldometers, 2022). Jika jumlah penduduk ini tidak diimbangi dengan jumlah pekerjaan yang seimbang, maka akan banyak terjadi pengangguran. Padahal, perekonomian Indonesia sebagian besar ditopang oleh pengusaha karena terkait dengan upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Data Kementrian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada tahun 2022, menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47 persen dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 275 juta jiwa. Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dinilai masih cukup rendah, seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen rasio wirausaha. Hal tersebut menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN lainnya dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia.

Alternatif solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah pengangguran adalah menjadi seorang wirausahawan, karena dengan berwirausaha berarti mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu,

sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) pada tahun 1998 dan 2008 lebih tahan krisis ekonomi global (Hendro, 2010:1). Untuk itu dibutuhkan peningkatan jumlah rasio wirausahawan untuk memajukan perekonomian bangsa.

Raihanah & Mahmudah (2019:1) menyatakan sekarang ini banyak sekali anak muda mulai tertarik dengan profesi bisnis yang mereka anggap lumayan menjanjikan tentunya. Mulai dari sarjana, diploma yang sudah terjun ke dunia bisnis, hingga kaum remaja yang mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Salah satu penyebab dari hal ini kondisi persaingan diantara para pencari kerja yang mulai ketat, dan lowongan pekerjaan mulai terasa sempit.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)		
	2021		2022
	Februari	Agustus	Februari
Tidak/belum pernah sekolah	20461	23905	24852
Tidak/belum tamat SD	342734	431329	437819
SD	1219494	1393492	1230914
SLTP	1515089	1604448	1460221
SLTA Umum/SMU	2305093	2472859	2251558
SLTA Kejuruan/SMK	2089137	2111338	1876661
Akademi/Diploma	254457	216024	235359
Universitas	999543	848657	884769
Total	8746008	9102052	8402153

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia cukup tinggi. Tingkat

pengangguran pada februari 2022 disumbang dari tingkat Universitas cukup besar yaitu sebesar 884.769 jiwa..

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan-lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Salah satu penyebabnya ialah, mahasiswa lebih memilih untuk mempersiapkan diri menjadi pencari kerja (*job seeker*) dan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) serta lebih banyak diarahkan ke sektor formal.

Keadaan tersebut bertolak belakang dengan pendapat Hendro (Agnes, 2019:1) mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan mampu menanggulangi tantangan dan memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan cara menanamkan *mindset* di dalam diri mahasiswa dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, strategi, keinginan, dan tekad yang mumpuni yaitu dengan berwirausaha secara cerdas (*smart entrepreneurship*) bukan hanya kerja keras semata.

Sumber daya yang dibutuhkan mahasiswa saat ini adalah memiliki keterampilan, luwes, menguasai teknologi, mudah dilatih dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu hal yang dapat memajukan suatu bangsa. Menurut Kasmir (dalam Raihanah & Mahmudah: 2019; 4) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan

seorang diri atau berkelompok. Maka dari itu wirausahawan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, mahasiswa harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Anggraeni & Harnanik (2015: 43) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam menciptakan dan menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal pula usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan. Keputusan individu dalam perilaku untuk berminat dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan.

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yang pertama yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 46).

Selain itu pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksploitasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan (Warhuus, 2014:321)

Selain pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha. Martani dkk (2016:43) menyebutkan bahwa pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal, sering disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa. Menurut Herlado & Permana, (2020) Ekspektasi Pendapatan adalah harapan memperoleh penghasilan lebih tinggi. Dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang menimbulkan minat berwirausaha mahasiswa.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi juga mempunyai kewajiban untuk mendukung program Pemerintah, salah satunya adalah pengentasan melahirkan mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan agar kelak dapat membuka lapangan kerja untuk orang banyak . Wujud upaya yang telah dilakukan adalah merubah menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui matakuliah kewirausahaan khususnya di program studi pendidikan ekonomi yang ditempuh dalam 3 sks dalam satu kali pertemuan/tatap muka. Pemberian matakuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa memiliki

jiwa, sifat dan sikap wirausaha,serta menumbuhkan minat dan bakat mereka. Dengan adanya pemahaman tentang kewirausahaan serta dimilikinya jiwa dan karakteristik wirausaha, diharapkan mereka akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Program Studi Pendidikan Ekonomi sesekali mengadakan seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lebih untuk memberikan pola pikir wirausaha kepada mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi wirausaha sejati setelah lulus sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Namun kenyataannya mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020, belum sepenuhnya memiliki minat dalam berwirausaha, padahal sudah dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dalam pendidikan kewirausahaan yang tertuang dalam salah satu matakuliah wajib di prodi ekonomi yaitu mata kuliah kewirausahaan di harapkan mahasiswa dapat memiliki minat dalam berwirausaha.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal yang penulis sebar melalui *google form* kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 terdapat 40 responden yang membantu mengisi angket observasi awal dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeOYEdpAik7fUuLpjvmkRWS6cK0JepR43xoIx3j2g8ckmbOag/viewform?usp=sf_link diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jenis Pekerjaan yang Dipilih Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Setelah Menyelesaikan Studi S1 di Universitas Jambi.

No.	Jenis Pekerjaan	R-001	R-002	Jumlah	Persentase
1	PNS	10	7	17	37,8 %
2	Guru	3	7	10	22,2 %
3	Pegawai Bank/Kantor	2	3	5	11,1 %
4	Berwirausaha	8	3	11	24,4 %
5	Melanjutkan S2	2	0	2	4,4 %
Jumlah		25	20	45	100 %

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Data ini menunjukkan bahwa dibandingkan memilih pekerjaan (berwirausaha), mahasiswa rata-rata cenderung memilih pekerjaan di antara instansi pemerintah (PNS) dan Guru. Di antara 45 mahasiswa ini, sekitar 75,6% (34 mahasiswa) memilih karir tidak berwirausaha, dan hanya 24,4% (11 mahasiswa) yang tertarik untuk memulai bisnis (berwirausaha). Artinya, adanya faktor-faktor yang membuat mereka tidak berwirausaha. Apakah pengetahuan mereka pada bidang kewirausahaan yang masih kurang, ekspektasi pendapatan mereka atau minat dalam berwirausaha yang masih kurang. Ada banyak alasan mengapa mahasiswa lebih memilih PNS dan Guru dikarenakan PNS yang karirnya jelas, gaji tetap, jaminan hari tua atau tunjangan pensiun, dan Guru karena sesuai dengan jurusan mereka. Selain itu, Mahasiswa menyukai keamanan dan kenyamanan dalam waktu yang singkat atau instan. Alasan mahasiswa tidak berminat berwirausaha berdasarkan observasi yang dilakukan diantaranya dikarenakan mereka merasa masih kurang pengetahuannya dalam berwirausaha sehingga takut untuk memulai usaha, selain itu mengenai ekspektasi pendapatan bahwa pendapatan berwirausaha tidak menjanjikan serta tidak pasti.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, bisa dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha
2. Pembelajaran mengenai kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya di prodi pendidikan ekonomi belum mampu untuk meningkatkan jumlah minat berwirausaha
3. Pendapatan yang tak menentu menjadikan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki minat yang kurang untuk berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi, literatur dan wawasan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan serta bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa serta tambahan wawasan yang lebih luas tentang minat berwirausaha dan permasalahannya.

c. Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas secara konsisten melalui pemanfaatan kemampuan yang dimiliki dengan berbagai resiko untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Syzoria (2011:29) indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan tertarik terhadap wirausaha
- b. Usaha untuk belajar berwirausaha
- c. Harapan masa depan
- d. Berjiwa kepemimpinan

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan menanamkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko. Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Wahyudiyono (2016:82) adalah sebagai berikut:

1. Materi Pengajaran
2. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan
3. Sarana Prasarana
4. Metode Pengajaran

3. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi atas balas jasa dalam proses produksi ataupun usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi inilah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Indikator ekspektasi pendapatan menurut Zimmerer (2008:12) adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang tinggi.
- b) Pendapatan yang tidak terbatas